

**IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM
NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2021**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

MUHAMMAD SYUKRON HIDAYAT

NIM: 1503106070

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syukron Hidayat

NIM : 1503106070

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**OPTIMALISASI METODE PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM
NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2021**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 21 Desember 2021

Pembuat pernyataan,



Muhammad Syukron Hidayat

1503106070



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBHASAAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM NGALIYAN
SEMARANG PADA TAHUN 2021**

Nama : Muhammad Syukron Hidayat

NIM : 1503106070

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah diujikan dalam sidang *Munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat di terima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 29 Desember 2021

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

Sekretaris Sidang,

Lilif Muallifatul Khorida Failasufa, M.Pd.
NIDN. 2015128801

Penguji I,

Sofamuthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011001



Penguji II,

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 1993039032019032016

Pembimbing,

H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

NOTA DINAS

Semarang, 21 Desember 2021

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **OPTIMALISASI METODE PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM
NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2021**

Nama : Muhammad Syukron Hidayat

NIM : 1503106070

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



H. Mursid, M.Ag
NIP. 196703052001121001

MOTTO

“ Dimanapun kau berada, Apapun yang engkau lakukan, Jatuh
Cintalah (Maulana Jalaluddin Rumi)”

ABSTRAK

Judul : **IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM NGALIYAN SEMARANG TAHUN 2021**

Nama : Muhammad Syukron Hidayat

NIM : 1503106070

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga mengedepankan aspek emosional (EQ) dan aspek kecerdasan spiritual (SQ). Untuk mendapatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual diperlukan penanaman nilai-nilai agama Islam. Proses penanaman nilai-nilai Islam menjadi sangat penting bagi siswa untuk mempraktikkan dan membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pembiasaan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan metode deskripsi melalui studi lapangan yang dilakukan di RA Nurul Ulum. Adapun perolehan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai agama dan moral di RA Nurul Ulum yaitu menggunakan metode pembiasaan, meliputi kegiatan terprogram dan insidental.

Keyword: *Metode Pembiasaan, Nilai-Nilai Moral Agama*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan tulisan [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	g
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أُو

ai = أَي

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislamaan ini.

Berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ulum Semarang Tahun 2021” sebagai bagian dari pernyataan guna memperoleh gelar sarjana dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Penulis sadar bahwa penulisan ini tidak lepas dari limpahan rahmat dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dekan Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, Dr. Hj. Lift Anis ma'shumah, M. Ag yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan H. Mursid, M.Ag dan Sekretaris Jurusan Shofa Mutohar, M.Ag yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. H. Mursid, M.Ag selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag selaku dosen wali yang sudah memberikan arahan dan bimbingannya dari awal kuliah sampai saat ini.
6. Kepada kepala sekolah RA Nurul Ulum Bapak H. Saronji, S.Ag dan Ibu Budi Andayani SE, Dra. Uliya Himawati, Tri Murni A.Ma, Chamdanah S.Pd, Herlina Dewi A, S.Pd, Nasriyatun selaku guru yang telah bersedia menerima dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Segenap dosen, pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalamannya selama di bangku perkuliahan.
8. Bapak Muhyiddin, Ibu Sumiati, Novia Choirunnisa, Nayla Nisrina Fauziah, Muhammad Raden Saleh dan semua keluarga besar tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, perhatian, kesabaran, do'a yang tulus serta memberikan semangat dan motivasi yang luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah dan tugas skripsi dengan baik dan lancar.
9. Kepada Simbah Muhammad Ranto Al-Qomarudin, Kyai Sholikhul Hakim, dan segenap keluarga besar Jama'ah Padepokan Padang Ati yang selalu memberikan arahan dan motivasi yang luar biasa kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas skripsi ini.
10. Kepada sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon Abdurrahman Wahid yang sudah menjadi bagian tak terpisahkan dalam perjalanan panjang penulis sampai saat ini.
11. Kepada sahabat-sahabati PRISMARAJA 2015 Abdurrahman Wahid yang sudah kebersamai proses penulis selama ini.
12. Kepada teman-teman PIAUD 2015 yang sudah membantu dan memotivasi penulis untuk selalu yakin bisa menyelesaikan kuliah.

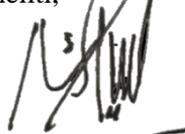
13. Kepada teman-teman Tarbiyah Sport Club yang sudah memberikan pengalaman dan pembelajaran berharga di luar proses perkuliahan.
14. Kepada partner terbaik penulis, Afifah Nurul Maulida yang selalu memberikan perhatian, kesabaran dan dorongan semangat dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
15. Kepada rekan baik penulis, Ahmad Sylvan Prayogi, Ahmad Luthfi Bachtiar, Abdullah Sifaul Qolbi Ahada, yang selalu memberikan dukungan moril untuk menyongsong masa depan dengan penuh keyakinan.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah Swt menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik-baiknya balasan. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak akan lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik maupun saran pembaca adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini bisa tampil lebih sempurna. Ungkapan terakhir, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yaitu kontribusi pemikiran serta barokah bagi penulis maupun pembaca. Amin.

Semarang, 21 Desember 2021

Peneliti,



Muhammad Syukron Hidayat

1503106070

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM NGALIYAN SEMARANG

A. Deskripsi Teori	11
1. Metode Pembiasaan.....	11
a. Pengertian metode pembiasaan	11
b. Bentuk-bentuk metode pembiasaan.....	13
c. Syarat-syarat metode pembiasaan	14

d. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan	16
2. Pengembangan nilai agama dan moral	17
a. Pengertian pengembangan agama dan moral	17
b. Tujuan pengembangan agama dan moral	19
c. Tahap pengembangan agama dan moral	21
3. Anak Usia Dini	28
a. Pengertian AUD	28
b. Karakteristik AUD	29
c. Tujuan AUD	33
d. Fungsi AUD	34
e. Aspek pengembangan AUD	34
f. Prinsip pembelajaran AUD	38
B. Kajian Pustaka	39
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	45
C. Sumber Data	45
D. Fokus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)	49
G. Teknik Analisis Data	50

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data	54
-------------------------	----

B. Analisis Data.....	75
C. Keterbatasan Penelitian	78
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN.....	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Agama Menurut James	20
Tabel 2.1 Aktualisasi Dan Perkembangan Beragama Fase Masa Anak	22
Tabel 2.3 Tingkat Dan Tahap Perkembangan Moral Menurut Kohlberg.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Draft Pencarian Data

Lampiran 2 Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Lampiran 3 Transkrip Wawancara dengan Guru

Lampiran 4 Transkrip Wawancara dengan Orang Tua Siswa

Lampiran 5 Dokumen penelitian

Lampiran 6 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mengutamakan aspek kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga mengedepankan aspek emosional (EQ) dan aspek kecerdasan spiritual (SQ). Untuk mendapatkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual diperlukan penanaman nilai-nilai terutama nilai-nilai agama Islam. Proses penanaman nilai-nilai Islam menjadi sangat penting bagi siswa untuk mempraktikkan dan membiasakan nilai-nilai agama dalam kehidupan. Disini peneliti tertarik pada lembaga Islam pada tingkat RA yang melaksanakan proses pembiasaan nilai-nilai Islam dengan cara terprogram.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi , serta dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang

Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14. “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut”¹

Pendidikan nilai-nilai moral agama pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan sangat penting keberadaannya, dan jika hal itu telah tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini, hal tersebut merupakan awal yang baik bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan selanjutnya. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai moral agama. Nilai-nilai luhur ini pun dikehendaki menjadi motivasi spiritual bagi bangsa ini dalam rangka melaksanakan sila-sila dalam pancasila.

Oleh karena itu pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai agama dan moral yang bersifat universal. Dengan transfer nilai agama dan moral ini, diharapkan peserta didik dapat menghargai kehidupan orang

¹ Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and yosep Aspat Alamsyah, “METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI” 1, no. 2 (2019): 29–44.

lain, yang dicerminkan dalam tingkah laku serta aktualisasi diri sejak usia dini hingga kelak dewasa.

Saat ini pendidikan di Indonesia dipandang sudah sarat dengan muatan pengetahuan dan mengikuti tuntutan perkembangan zaman, namun yang di sayangkan kurang memperhatikan nilai-nilai agama dan moral dalam membentuk jatidiri peserta didik. Hal tersebut tercermin dari anak-anak yang menunjukkan kurangnya indikator budi pekerti, misalnya kurang menghormati guru dan orang tua, dan anak kurang memperhatikan lingkungan sosial sekitarnya.

Dengan adanya realita seperti yang dipaparkan di atas, tentunya peningkatan agama dan moral melalui metode pembiasaan menjadi sangat penting agar peran pendidikan sebagai *habitus* dapat merubah perilaku anak menjadi lebih ideal dengan dengan tolok ukur memiliki sikap saling menghormati, tolong menolong, tenggang rasa, peduli lingkungan, dan rasa cinta tanah air. Dengan adanya peningkatan agama dan moral bagi anak usia dini diharapkan dapat merubah perilaku anak, sehingga anak jika sudah dewasa lebih bertanggung jawab dan menghargai sesamanya, juga mampu menghadapi tantangan zaman yang cepat berubah.

Mendidik anak juga harus dengan cara-cara yang sabar dan baik agar mereka mengenal dan mencintai Allah

yang menciptakan seluruh alam semesta, mengenal dan mencintai Rasulullah SAW yang pada diri beliau terdapat suri tauladan yang mulia, serta agar mereka mengenal dan memahami nilai-nilai Islam untuk di amalkan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Luqman Ayat 13-14.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ
إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ
وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي
عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Ku lah kembalimu. (QS. Luqman: 13-14)

Agama dan moral merupakan nilai-nilai hidup manusia yang benar-benar harus diterapkan bukan sekedar menjadi teori dan pemahaman, tetapi berdasarkan kesadaran diri untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidik harus faham bagaimana penerapan peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini, karena anak usia dini masih dalam usia keemasan atau *golden age*.

Golden age yaitu anak usia 0-6 tahun yang sering disebut masa peka atau masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa peletak dasar untuk mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosial emosional, agama dan moral. Tetapi pada masa ini setiap anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individu.

Masa *golden age* inilah yang paling tepat untuk memulai pendidikan untuk membentuk karakter anak. Pendidikan harus mempunyai landasan yang jelas dan terarah. Landasan tersebut sebagai acuan dalam dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Yang dimaksud landasan yang jelas dan terarah yaitu bahwa pendidikan harus berprinsip pada pengembangan agama dan moral peserta didik, di samping aspek-aspek lainnya. Hal ini sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengantarkan peserta didik agar mampu bersikap dan berperilaku terpuji.

Upaya tersebut bisa dilakukan oleh para pendidik (guru dan orang tua) di PAUD.

Dalam pendidikan anak usia dini, salah satu aspek yang harus dikembangkan adalah nilai moral, karena dengan adanya pendidikan moral sejak ini diharapkan pada tahap selanjutnya mampu membedakan baik buruk, benar salah, mana yang harus dilakukan dan mana yang tidak perlu dilakukan. Sehingga anak bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari yang akan berpengaruh pada mudah tidaknya anak diterima di masyarakat sekitarnya dalam hal bersosialisasi.

Adapun pendidikan agama moral anak usia dini berdasarkan Permendikbud No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Dimana tingkat pencapaian perkembangan anak dalam aspek moral dan agama pada usia 5-6 tahun diantaranya: mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sebagainya, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati agama orang lain.

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini, moral dan nilai-nilai agama ditanamkan antara lain melalui keteladanan dari guru maupun orang tua. Anak-anak lebih cenderung meneladani gurunya. Dalam pepatah Jawa, guru adalah sosok yang *digugu* dan *ditiru*. Guru merupakan

teladan bagi murid-muridnya. Jika sang guru melakukan tindakan A, murid juga akan meniru melakukan tindakan yang sama. Pembelajaran akan lebih bermakna apabila guru berusaha menghadirkan situasi nyata dalam bentuk kegiatan sehari-hari, baik dirumah maupun di sekolah. Proses pembelajaran tersebut ditanamkan secara terus menerus dan langsung melalui metode keteladanan yang dilakukan oleh guru. Dengan begitu, diharapkan pembelajaran tersebut akan membawa pengaruh dalam perilaku anak sehari-hari.²

Salah satu tujuan pendidikan nasional adalah menjadikan manusia untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Hal ini seharusnya menjadikan lembaga pendidikan untuk lebih memperhatikan penanaman serta pengembangan agama dan moral anak. Karena penanaman nilai-nilai religiusitas yang diawali sejak dini akan meresap dan tertancap secara mendalam di jiwa anak. Adapun nilai-nilai yang meresap pada anak tersebut akan dapat berpengaruh terhadap kepribadiannya ketika dewasa.

RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang selaku instansi yang menjadi tempat penelitian, merupakan lembaga PAUD yang telah menerapkan konsep akan

² Dikfa Ardela Retnosari, "Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Semarang," *Journal of Modern African Studies* 35, no. 17 (2019): 2104.

pentingnya penanaman nilai agama dan moral sejak dini, seperti beberapa informasi yang diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Penanaman akhlak yang dilakukan sejak dini akan mudah diterima dan diterapkan oleh anak.
2. Penanaman agama yang dilakukan sejak dini akan mampu membawa anak pada sebuah kesuksesan, sebaliknya apabila anak sejak dini tidak diberikan penanaman nilai agama dan moral dengan baik, maka di usia dewasa anak berani melakukan hal-hal yang tidak seharusnya dilakukan.

Selanjutnya, RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang juga menerapkan sebuah program pembelajaran dalam waktu tertentu khusus untuk peningkatan agama dan moral. Bukti keberhasilan peningkatan nilai agama dan moral dapat dilihat dari beberapa hasil prestasi dan perilaku anak dalam bidang agama dan moral. Sebagai standart pencapaian peningkatan nilai agama dan moral tersebut, RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang memberikan target output tertentu, seperti mampu menghafal surat-surat pendek Juz 30, do'a sehari-hari, melaksanakan sholat wajib maupun sunnah, dan lain sebagainya. Menurut salah seorang wali murid, sejak anaknya sekolah di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang, perkembangan agama dan moralnya lebih baik daripada sebelumnya. Anak

mempunyai semangat atau motivasi yang tinggi untuk melaksanakan sholat, do'a sehari-hari seperti doa sebelum makan, doa sebelum dan sesudah tidur.

Maka dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari dan menggali lebih dalam terkait bagaimana cara yang tepat untuk meng-implementasikan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dikarenakan di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah menerapkan konsep pentingnya metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini, tapi dirasa belum optimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk memahami implementasi pembiasaan dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian di RA Nurul Ulum Semarang ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang agama Islam, terutama yang berkaitan dengan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral siswa.

b. Bagi Guru/Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan atau bahan evaluasi untuk mengembangkan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai agama dan moral siswa.

d. Bagi peneliti yang akan datang

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan model penelitian yang lebih baik dan komprehensif

BAB II
IMPLEMENTASI METODE PEMBIASAAN DALAM
MENINGKATKAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA NURUL ULUM
NGALIYAN SEMARANG TAHUN AJARAN 2021

A. Deskripsi Teori

1. Metode Pembiasaan

a. Pengertian metode pembiasaan

Metode merupakan cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Menurut pendapat Mahmud Yunus yang dikutip Armai Arief, metode adalah “jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang agar sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan pendidikan atau perusahaan dan perniagaan”

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, “biasa” berarti 1) Lazim atau umum, 2) Seperti sedia kala, 3) Sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefix “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam kaitannya dengan metode pengajaran pendidikan agama Islam,

dapat dikatakan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berpikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang umumnya berhubungan dengan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian dan lain sebagainya. Pembiasaan menurut Zainal Aqib merupakan upaya untuk mengembangkan perilaku anak, yang meliputi perilaku, keagamaan, sosial, emosional dan kemandirian. Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan adalah pola untuk melakukan tanggapan terhadap situasi tertentu yang dipelajari oleh seorang individu dan dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama. Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.

Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Metode pembiasaan juga tergambar dalam Al-Qur'an dalam penjabaran materi pendidikan melalui kebiasaan yang dilakukan secara bertahap. Dalam hal ini

termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan negatif. Kebiasaan ditempatkan oleh manusia sebagai sesuatu yang istimewa. Ia banyak sekali menghemat kekuatan manusia, karena sudah menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dalam berbagai bidang pekerjaan, berproduksi dan aktivitas lainnya.³

b. Bentuk-bentuk metode pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Dari program pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan dapat meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan membantu terbinanya sikap anak yang baik, dan dengan pengembangan sosio emosional anak diharapkan dapat memiliki sikap membantu orang lain, dapat mengendalikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Adapun bentuk-bentuk

³ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 51–52.

pembiasaan pada anak dapat dilakukan dengan cara berikut⁴:

- 1) Kegiatan terprogram, adalah kegiatan yang dilakukan di sekolah secara rutin dan terencana, misalnya berbaris, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan dan makan bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- 2) Kegiatan insidental, adalah kegiatan yang dilakukan secara tidak terencana atau saat itu juga, misalnya meminta tolong dengan baik, menawarkan bantuan dengan baik, menjenguk teman yang sedang sakit, makan bersama dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

c. Syarat-syarat metode pembiasaan

Metode pembiasaan setidaknya ada 4 syarat yang harus dilakukan oleh orang tua ataupun pendidik PAUD dalam menggunakan metode ini, yaitu:

- 1) Pembiasaan mulai dilakukan sejak anak berada pada masa bayi, dimana masa tersebut merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan metode ini. Hal itu dikarenakan setiap anak memiliki rekaman yang kuat dalam menerima pengaruh

⁴ Cindy Anggraeni and Sima Mulyadi, "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya" 5, no. 1 (2021): 100–109.

lingkungan sekitarnya yang secara langsung dapat membentuk karakter seorang anak. Kebiasaan positif maupun negatif itu akan muncul sesuai dengan lingkungan yang membentuknya.

- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram atau terjadwal sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen, dan konsisten. Pembiasaan yang dilakukan secara berlanjut, teratur, dan terprogram ini dinamakan dengan pembiasaan rutin. Pembiasaan rutin dapat dilakukan dengan maksimal manakala disertai dengan kegiatan pengawasan.
- 3) Pembiasaan sebaiknya diawasi secara ketat, konsisten, dan tegas. Orang tua maupun pendidik PAUD tidak boleh memberikan kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.

Pembiasaan yang semula bersifat mekanis, sebaiknya secara berangsur-angsur dirubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak itu sendiri seiring dengan bertambahnya usia anak.⁵

⁵ Novan Ardy Wiyani, Psikologi Perkembangan anak Usia Dini, (Yogyakarta; Gava media, 2014), hlm. 195

d. Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan

Sebagai suatu metode, pembiasaan juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan metode pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak, yaitu:

- 1) Dapat menghemat tenaga dan waktu dengan baik.
- 2) Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriyah tetapi juga berhubungan dengan aspek bathiniyah.
- 3) Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Sedangkan kekurangan pembiasaan sebagai suatu metode pendidikan anak, antara lain:

- 1) Membutuhkan tenaga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan contoh serta teladan bagi anak didik.
- 2) Membutuhkan tenaga pendidik yang dapat mengaplikasikan antara teori pembiasaan

dengan kenyataan atau praktek nilai-nilai yang disampaikan⁶

2. Pengembangan Nilai-Nilai Agama Dan Moral

a. Pengertian Pengembangan Nilai Agama Moral

Menurut Bambang Daroeso menjelaskan bahwa nilai adalah suatu penghargaan terhadap sesuatu, yang dapat menjadi dasar penentu perilaku seseorang. Sedangkan menurut Kartono Kartini dan Dali Guno, nilai adalah suatu hal yang dianggap penting dan baik. Semisal keyakinan seseorang terhadap sikap yang seharusnya dan tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, sabar, dan ikhlas) atau cita-cita yang ingin diwujudkan seseorang.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai adalah kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang dianggap penting dan baik, yang menjadi dasar penentu bersikap atau cita-cita yang ingin diwujudkan.

Pengertian Agama secara etimologi, berasal dari bahasa Latin *religio*, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhan. Istilah latin ini merupakan

⁶ Sri wahyuni, Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pengembangan Agama Islam Institusi Agama Islam Negeri Islam Walisongo, 2011, hlm 20

transformasi dari kata *religare*, yang berarti *to bind together* (menyatukan). Menurut Zakiyah Derajat, agama adalah suatu keyakinan/keimanan yang diyakini oleh pikiran, perasaan, sikap dan tindakan. Perkembangan nilai-nilai agama artinya perkembangan dalam memahami, mempercayai, dan menjunjung tinggi kebenaran dari sang Pencipta.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai agama dan moral adalah bagaimana cara mempercayai sesuatu yang dianggap penting dan baik serta menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran yang berasal dari Allah SWT, dan berusaha menjadikan apa yang dipercayai sebagai pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dan bertingkah laku secara baik dalam setiap situasi.

Kata Moral berasal dari bahasa latin *mos*, yang artinya adat istiadat, kebiasaan, peraturan, dan cara-cara kehidupan. Ahmad Susanto mengatakan istilah moral diartikan sebagai peraturan, nilai-nilai yang baku dan dianggap benar. Menurut Rasyid, moral adalah suatu yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, kehendak, perbuatan atau pendapat yang layak dikatakan benar atau salah. Sehingga moral dapat menjadikan batasan terhadap aktifitas manusia dengan baik atau buruk. Moral juga dapat diartikan sebagai

kebiasaan, peraturan yang digunakan untuk menentukan batas-batas terhadap aktifitas manusia dengan ketentuan baik atau buruk, benar atau salah.⁷

b. Tujuan Pengembangan Nilai Agama Moral

Menurut Sjarkawi, pendidikan moral bertujuan membina atau membentuk perilaku moral yang baik bagi setiap insan. Artinya pendidikan moral bukan sekedar tentang aturan salah dan benar, tetapi harus benar-benar meningkatkan sikap dan perilaku moral seseorang. Menurut Adler, ia menjelaskan tujuan pengembangan moral anak sebagai rangka pembentukan kepribadian yang wajib dimiliki setiap manusia, misalnya:

- 1) Mampu beradaptasi dalam situasi apapun dengan orang lain juga dalam hubungannya dengan kultur/tradisi masyarakat tertentu.
- 2) Mampu memahami sesuatu yang berbeda dalam kaitannya dengan hubungan sesama manusia.
- 3) Terbuka terhadap perubahan zaman dan tidak kaku pada prinsip hidup, dan mampu bertanggung jawab atas pilihannya sendiri.

⁷ Didik Supriyanto, "PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ORANG TUA" (2007): 95.

Adapun menurut Frankena, ia menjabarkan ada 5 tujuan pendidikan moral, yaitu:

- 1) Mengusahakan cara-cara moral dalam mempertimbangkan perilaku-perilaku dan penetapan keputusan yang seharusnya ia kerjakan.
- 2) Membantu meningkatkan kepercayaan beberapa prinsip umum yang fundamental sebagai bahan pijakan untuk mempertimbangkan moral dalam membuat keputusan.
- 3) Membantu mengembangkan kepercayaan pada norma-norma atau nilai-nilai konkret, misalnya pada pendidikan moral tradisional yang sudah di praktikkan selama ini.
- 4) Mengembangkan suatu kecenderungan untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar secara moral.
- 5) Pengendalian diri atau kebebasan mental spiritual terhadap aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang berlaku.

Dari uraian pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai moral adalah untuk membentuk kepribadian seseorang yang tidak hanya tentang perilaku, ucapan dan tindakan yang baik dan

buruk saja, tetapi juga harus mampu meningkatkan perilaku moral itu sendiri.

- c. Tahapan-tahapan Pengembangan nilai agama dan moral

Tahap perkembangan agama dan moral yang cukup terkenal adalah menurut pandangan *Theory of faith* dari James Fowler. Pada teori ini Fowler menjelaskan 6 tahap teori perkembangan agama yang dihubungkan dengan teori-teori perkembangan lainnya yaitu dari Erikson, Piaget, dan Kohlberg.

Tabel 2.1 Tahap Perkembangan Agama Menurut James

Tahap	Usia	Karakteristik
Tahap 1; Intuitive- projective faith	Awal masa anak- anak	Gambaran intuitif dari aspek kebaikan dan kejahatan; terlihat sama antara fantasi dan kenyataan
Tahap 2; Mythical- literal faith	Akhir masa anak- anak	Pemikiran anak lebih konkrit dan logis; kisah-kisah tentang agama diinterpretasikan secara harfiah; pada

		tahap ini Tuhan digambarkan sebagai figur orang tua
Tahap 3; Synthetic-conventional faith	Awal masa remaja	Pemikiran lebih abstrak; berusaha menyesuaikan diri dengan keyakinan agama orang lain
Tahap 4; Individualive-reflective faith	Akhir masa remaja dan awal masa dewasa	Pada tahap ini untuk pertama kali individu merasa memiliki tanggung jawab penuh terhadap agama yang dianut oleh mereka; menjelajahi dan menggali pengetahuan mengenai nilai-nilai keyakinan setiap individu
Tahap 5; Conjunctive faith	Pertengahan masa dewasa	Lebih terbuka terhadap pandangan-pandangan paradoks dan bertentangan ; berasal dari kesadaran sebuah batasan

Tahap 6; Universal izing	Akhir masa dewasa	Sistem kepercayaan transcendental untuk dewasa mencapai perasaan ketuhanan; peristiwa-peristiwa konflik tidak semuanya dipandang sebagai paradoks
--------------------------------	-------------------------	--

Menurut Syamsu Yusuf perkembangan Beragama pada anak berdasarkan kesadaran beragama sebagai berikut:

Tabel 2.2 Aktualisasi Dan Perkembangan Beragama Fase Masa Anak

Nilai-nilai Agama	Sikap dan Perilaku Anak
Aqidah (keyakinan)	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan hasil dari pemikiran • Merupakan sikap dari emosi yang berkaitan erat dengan kebutuhan jiwa akan perhatian, kasih sayang, dan perlindungan • Mengetahui sifat-sifat Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bahwa sifat Tuhan yang Maha Menghukum, Mengazab hingga siksa neraka
Ibadah dan Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Perluasan pengembangan materi pendidikan sebelumnya • Pembiasaan keagamaan seperti sholat, puasa dan berdo'a • Menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan lainnya • Dikenalkan hukum halal-haram serta wajib-sunnah • Bersikap hormat terhadap orang tua
Kesadaran Beragama	<ul style="list-style-type: none"> • Merupakan hasil sosialisasi orang tua, guru, dan lingkungan • Pengalaman ibadah bersifat peniruan belum berlandaskan kesadaran

Menurut Kohlberg tahapan perkembangan moral anak di klasifikasikan dalam 3 tingkat dan 6 tahap. Dijelaskan oleh Kohlberg bahwa tahap ini terjadi dari aktivitas spontan oleh anak-anak dari interaksi sosial, namun interaksi ini terjadi secara khusus karena pilihan itu ada pada anak sendiri, yakni setiap aktifitas mereka anak ikut berperan penting mengambil andil dalam segala hal yang ia lakukan. Adapun hal lain yang juga penting dari teori perkembangan moral Kohlberg ini yaitu orientasi anak dalam mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata dengan bertambahnya tahap perkembangan moral pada anak yang semakin tinggi pula moralitasnya.

Tabel 2.3 Tingkat Dan Tahap Perkembangan Mora Menurut Kohlberg

Tingkat	Tahap
1. Prakonvensional Moralitas	1. Orientasi Kepatuhan dan Hukuman
Tahap ini mulai mengenal bagaimana dari moralitas berdasarkan apa saja dampak yang timbul	Pemahaman anak tentang bagaimana baik buruknya suatu perbuatan ditentukan oleh otoritas. Anak patuh pada aturan

<p>dari sebuah perbuatan, berupa hadiah/hukuman. Pada tahap ini anak merasa tidak akan melanggar aturan karena takut pada hukuman</p>	<p>karena menghindari hukuman yang diberikan oleh otoritas.</p>
<p>2. Konvensional</p> <p>Berupa suatu perbuatan yang dianggap baik nilainya oleh anak apabila ia telah mematuhi harapan dari keluarga, dan kelompok sebaya</p>	<p>2. Orientasi relativis-instrumen</p> <p>Hubungan antara manusia yang terdapat resiprositas dan pembagian sama rata</p>
<p>3. Pasca-Konvensional</p> <p>Pada jenjang ini intuisi dan aturan dari masyarakat tidak dipandang oleh anak sebagai tujuan akhir, tetapi hanya sebagai</p>	<p>3. Orientasi Anak yang Baik “anak manis”</p> <p>Yaitu tindakan berusaha untuk berperilaku baik dan menyenangkan orang lain</p>

<p>subjek. Pada level ini anak menghindari hukuman perasaan/kata hati</p>	
	<p>4. Orientasi Keteraturan dan Otoritas Berperilaku yang baik yaitu semata-mata melakukan kewajiban terhadap sesuatu, berupa menghormati otoritas dan menjaga ketertiban sosial</p>
	<p>5. Otoritas Kontrol Sosial-Legalistik Merasa memiliki kesepakatan dengan masyarakat. Memiliki kesadaran penuh dan jelas untuk relativisme nilai-nilai dan pendapat pribadi</p>
	<p>6. Orientasi Kata Hait/Prinsip Universal Kebenaran yang ditemukan berasal dari kata hati, sesuai dengan</p>

	kode etik universal yang bersifat abstrak yaitu penghormatan terhadap martabat manusia
--	--

3. Anak Usia Dini

a. Pengertian anak usia dini

Menurut NAEYC (National Association for The Education Young Children), anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Mursid menjelaskan anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, maksudnya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (kordinasi antara motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosional, dan spiritual), sosial emosi (sikap, perilaku keseharian dan agama), aspek bahasa dan komunikasi khusus sesuai tingkat tumbuh kembang anak.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tedjawati, bahwa pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum masuk sekolah dasar atau jenjang pendidikan non formal yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun.⁸

⁸ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm. 113

Berdasarkan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di usia antara 0-6 tahun, yang masuk pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak yang memiliki karakteristik berfikir konkret, realistik, sederhana dan memiliki daya imajinasi yang luas.⁹

Kesimpulannya, anak usia dini adalah kelompok anak/manusia yang berada pada usia 0-6 tahun yang mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan khusus juga memiliki karakteristik yang unik, yang tidak bisa disamakan antara anak satu dengan lainnya

b. Karakteristik anak usia dini

Anak usia dini yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan mempunyai karakteristik sendiri. Menurut Novan, karakteristik anak usia dini yang sedang memasuki pertumbuhan dan perkembangan, diantaranya:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar (curiosity). Hal ini bisa terlihat dari berbagai pertanyaan-pertanyaan yang cukup menyulitkan orang tua ataupun guru dalam menjawab.

⁹ Retnosari, "Implementasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Semarang," 38.

- 2) Menjadi pribadi yang unik. Hal ini terlihat dengan kebiasaannya melakukan sesuatu aktifitas yang berulang-ulang tanpa rasa jenuh. Kecendrungan itu menjadi penanda bahwa setiap anak memiliki gaya belajar dan kegemaran berbeda.
- 3) Mempunyai daya konsentrasi yang rendah. Anak usia dini begitu sulit belajar dengan duduk tenang kemudian mendengarkan dengan fokus penjelasan dari guru/pendidik. Anak usia dini mudah teralihkan konsentrasinya ketika melihat objek/hal baru di sekelilingnya.
- 4) Menghabiskan aktifitasnya untuk bermain. Maka dari itu sering dikatakan bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain.
- 5) Belum mampu menggambarkan hal-hal yang bersifat abstrak, seperti Tuhan, malaikat, pahala dan dosa.
- 6) Belum mampu menggambarkan berbagai konsep yang abstrak. Misalnya kejujuran, keadilan, kemandirian, kepercayaan, kedisiplinan dan lain sebagainya.¹⁰

¹⁰ Novan Ardi Wiyani, Konsep Dasar PAUD, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm. 99

Isjoni menjelaskan secara rinci karakteristik anak usia dini sebagai berikut¹¹:

- 1) Anak usia 0-1 tahun
 - a) Mempelajari keterampilan motorik, mulai merangkak, berdiri, dan duduk.
 - b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca-indra misalnya melihat, mendengar, mencium, meraba dan mengecap.
 - c) Mempelajari komunikasi sosial lingkungan. Anak yang baru lahir sudah siap melaksanakan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Komunikasi yang responsif dari orang dewasa atau yang lebih tua akan mendorong respond verbal maupun non verbal anak tersebut.
- 2) Usia 2-3 tahun
 - a) Anak begitu aktif mengeksplor benda yang ada di sekelilingnya. Anak memiliki keinginan belajar yang luar biasa. Motivasi belajar anak pada usia tersebut menempati grafik tertinggi dibandingkan usia lainnya jika tidak ada kendala/hambatan dari lingkungannya.

¹¹ Isjoni, Model Pembelajaran Anak Usia Dini, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 24-26

- b) Anak mulai mengembangkan bahasa. Diawali dengan satu dua kata, bercelotoh kalimat yang belum jelas maknanya. Anak akan terus berkomunikasi, misalnya belajar mengungkapkan apa yang di fikirkan dan yang diinginkan.
- c) Anak belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak di dasari pada bagaimana lingkungan memperlakukannya. Pada dasarnya emosi anak itu bukan bawaan dari lahir, melainkan dari faktor lingkungan.

3) Usia 4-6 tahun

- 1) Berkaitan dengan perkembangan fisik anak, di usia ini anak begitu aktif melakukan beberapa kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan otot kecil maupun besar. Misalnya memanjat, berlari, melompat.
- 2) Perkembangan bahasa yang semakin baik. Anak mampu memahami pembicaraan orang lain dan sudah mampu mengungkapkan keinginannya,

misalnya meniru dan mengulang pembicaraan.

- 3) Aspek kognitif/daya pikir berkembang pesat, digambarkan rasa ingin tahu yang luar biasa terhadap apa yang terjadi di sekitarnya. Seringkali anak bertanya-tanya tentang sesuatu yang baru dilihatnya

c. Tujuan PAUD

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sebagai bekal persiapan untuk hidup, juga untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Solehuddin menjelaskan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai norma-norma kehidupan yang dianut. Menurut UNESCO, tujuan pendidikan anak usia dini mempunyai beberapa alasan, diantaranya:

- 1) Alasan Pendidikan: pendidikan anak usia dini adalah pondasi awal dalam mengembangkan kemampuan anak untuk menyelesaikan pendidikan selanjutnya, menurunkan angka anak putus sekolah dan sebagainya.

- 2) Alasan Ekonomi: pendidikan anak usia dini adalah investasi yang sangat menjamin bagi keluarga dan juga pemerintah.
- 3) Alasan Sosial: pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya untuk menghentikan angka kemiskinan, kebodohan dan sebagainya.
- 4) Alasan Hak: pendidikan adalah hak setiap anak untuk mendapatkan akses pendidikan yang sudah di lindungi oleh undang-undang.

d. Fungsi PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini adalah satu tahapan pendidikan yang memiliki fungsi/peranan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Menurut Standar Kompetensi PAUD, dijelaskan fungsi pendidikan RA dan TK adalah:

- 1) Menanamkan disiplin pada diri anak melalui peraturan sekolah
- 2) Mengenalkan anak pada lingkungan sekitarnya
- 3) Menumbuhkan perilaku yang baik pada anak usia dini
- 4) Mengembangkan komunikasi dan sosialisasi anak sehingga anak mampu melakukan kedua hal itu dengan baik.

- 5) Menumbuhkan keterampilan, kreatifitas dan kemampuan dalam diri anak
- 6) Mempersiapkan diri anak memasuki pendidikan dasar dan selanjutnya

e. Aspek perkembangan AUD

Kemendikbud menjelaskan ada beberapa aspek perkembangan anak usia dini, yaitu:

1) Perkembangan fisik-motorik

Perkembangan fisik adalah perkembangan dasar menuju perkembangan selanjutnya. Perkembangan fisik dibuktikan dengan berkembangnya motorik, baik motorik halus atau pun motorik kasar.

Perkembangan fisik anak sangat dipengaruhi dari asupan makanan yang bergizi, sehingga setiap tahapan perkembangan anak tidak terganggu dan berjalan sesuai usia anak.

Gerakan fisik anak pada tahapan kelompok bermain lebih terkendali dengan pola-pola gerakan misalnya anak mampu melangkah dengan menggerakkan tungkai kakinya, tangan bisa terjantai dengan santai, mampu menegakkan tubuh dalam kondisi berdiri. Pola-pola seperti ini memungkinkan anak untuk merespon dalam

berbagai situasi. Pada tahapan ini, keterampilan motorik kasar dan motorik halus sangat pesat perkembangannya.

2) Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif menggambarkan pikiran anak berfungsi dan berkembang sehingga dapat berpikir. Perkembangan kognitif merupakan proses dimana anak dapat meningkatkan kemampuan dalam menggunakan kemampuannya.

Ciri-ciri perkembangan kognitif pada anak menuntut perlakuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak. Oleh karena itu, dalam pembelajaran anak harus dibatasi pada jenis materi tertentu yang sesuai dengan perkembangan anak, karena kemampuan belajar tentang hal tertentu dibatasi oleh pikiran dari setiap anak tersebut.

3) Perkembangan bahasa

Bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa hasil dari pengolahan dan telah berkembang. Anak sudah banyak mendapatkan masukan dan pengetahuan bahasa dari lingkungan keluarga, masyarakat, pergaulan teman sebaya yang berkembang dalam lingkup keluarga.

4) Perkembangan sosial emosional

Perkembangan sosial merupakan perkembangan perilaku anak untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma atau aturan-aturan masyarakat dimana anak itu tinggal. Perkembangan sosial adalah pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Bisa diartikan sebagai proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma moral, kelompok, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi juga bekerja sama. Menurut pendapat Syamsu Yusuf, ada beberapa jenis emosi yang berkembang pada anak usia kelompok bermain, diantaranya:

- a) Takut, yaitu perasaan terancam oleh suatu objek/kejadian yang dianggap membahayakan
- b) Cemas, yaitu perasaan takut yang berupa khalayan tanpa adanya objek/kejadian
- c) Marah, yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain atau objek tertentu
- d) Cemburu, yaitu perasaan tidak senang terhadap orang lain yang dinilai merebut kasih sayang dari orang lain.

- e) Gembira, yaitu perasaan yang bersifat positif/nyaman karena terwujud keinginannya
 - f) Phobia, yaitu rasa takut yang berlebihan terhadap objek yang irrasional (sesuatu yang tak perlu ditakuti)
 - g) Kasih sayang, yaitu perasaan memberikan perhatian terhadap orang lain
 - h) Ingin tau, yaitu perasaan ingin mengenal atau memahami suatu objek yang ada di sekitar dirinya
- 5) Perkembangan agama dan moral

Moral berasal dari kata *moris* yang berarti adat istiadat, kebiasaan, peraturan atau nilai. Moralitas berarti kesediaan menerima dan melakukan prinsip moral dan nilai-nilai adat istiadat. Perkembangan moral anak dilakukan dengan tujuan membentuk moral. Pembentukan perilaku moral memerlukan perhatian dan pemahaman dasar-dasar yang mempengaruhi perilaku moral. Perkembangan nilai-nilai agama maksudnya perkembangan dalam memahami, menjunjung tinggi kebenaran-kebenaran dari Allah SWT, berusaha menjadikan pedoman dalam bertutur kata, bersikap, dalam berbagai situasi.

Minat anak terhadap agama mulai muncul sejak usia dini. Rasa keingintahuan anak terhadap agama seringkali muncul melalui pertanyaan-pertanyaan terkait agama, misalnya “Tuhan ada dimana?”.

6) Prinsip-prinsip pembelajaran AUD

Yuliani Nurani dalam buku karangannya mengatakan terdapat sejumlah prinsip pembelajaran pada pendidikan anak usia dini, yaitu:

- a) Anak sebagai pembelajar yang sangat aktif
- b) Anak belajar melalui panca indera dan sensorinya
- c) Anak membangun pengetahuannya sendiri
- d) Anak berfikir melalui benda yang konkret
- e) Anak belajar dari lingkungan sekitar

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan penelitian yang mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi mengenai penelitian sejenis, yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penggalan informasi dan melakukan penelusuran buku serta tulisan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan pembahasan

proposal untuk dijadikan sumber acuan dalam penelitian. Daftar dan karya penelitian yang peneliti jadikan sebagai kajian pusata yaitu sebagai berikut;

Pertama, Aisan Saniopon dengan penelitiannya yang berjudul *“Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan di Kelompok B Paud Negri Pembina Palu”*, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa upaya guru/pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan melalui metode pembiasaan di Paud Negri Pembina Palu sudah dilaksanakan dengan maksimal, itu dapat dibuktikan dari hasil penelitian pra tindakan, tindakan siklus I dan siklus II. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan meliputi merapikan perlengkapan belajar, anak mengikuti pembelajaran dan kedisiplinan anak dalam membaca do’a-do’a pendek.

Kedua, Dani Wulandari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *“Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Akhlak Pada Anak Di TK IT Ar-Raihan Bantul”*. Didalamnya membahas tentang deskripsi dan analisis secara kritis mengenai metode pembiasaan untuk menanamkan akhlak. Pelaksanaan metode pembiasaan melalui beberapa kegiatan a)pembiasaan rutin, b)pembiasaan pada saat pelajaran, c)pembiasaan pada saat istirahat, d)pembiasaan diluar kelas.

Ketiga, Kustianto mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Metode Pembiasaan Sebagai Media Pembentukan Karakter Anak Di TPA At-Taqwa*

Yogyakarta”. Di dalamnya membahas tentang pembiasaan dalam akhlak, pembiasaan ibadah, dan pembiasaan dalam akidah. Hal tersebut dilakukan dengan menjalin kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua siswa.

Dari ketiga hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai nilai agama dan moral dapat di capai/diwujudkan dengan metode pembiasaan melalui beberapa kegiatan pembiasaan rutin, pembiasaan pada saat pelajaran, pembiasaan pada saat istirahat, dan pembiasaan diluar kelas. Diantaranya adalah yaitu beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan santun dan mandiri.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan suatu bentuk dari semua proses penelitian dimana kerangka berpikir menerangkan mengapa dilakukan penelitian (latar belakang masalah) bagaimana proses penelitian, untuk apa hasil penelitian diperoleh. Kerangka berpikir yang dihasilkan dapat berupa kerangka berpikir yang assosiatif atau hubungan, maupun komparatif atau perbandingan¹². Dalam penelitian skripsi ini peneliti memilih judul “Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 63.

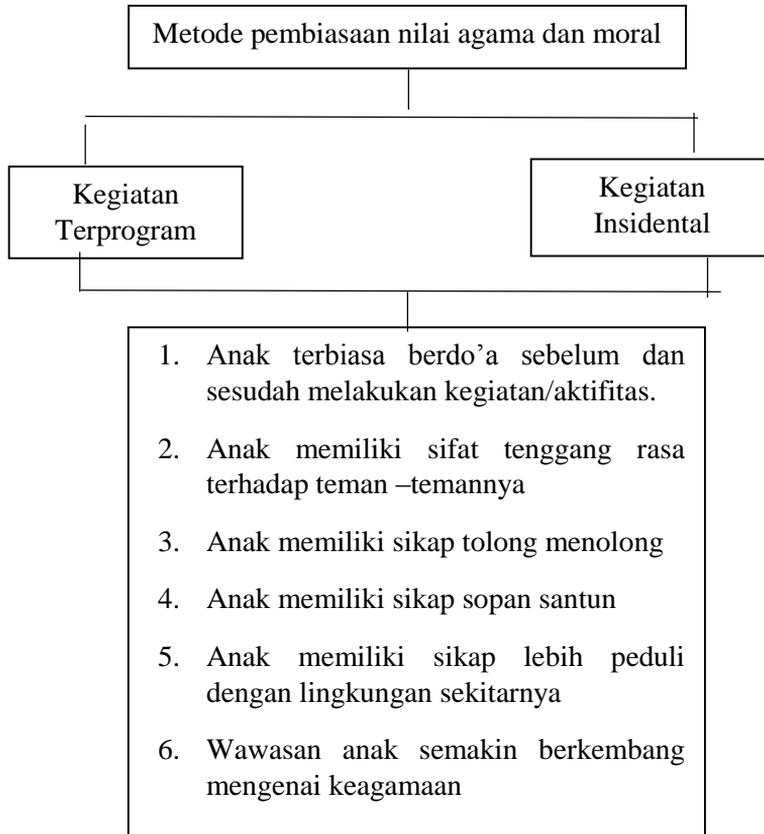
6 Tahun di RA Nurul Ulum Semarang Tahun 2021”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang, dan masih menemukan permasalahan yang ada terutama mengenai praktik metode pembiasaan nilai-nilai agama dan moral pada anak.

RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang selaku instansi yang menjadi tempat penelitian, merupakan lembaga PAUD yang telah menerapkan konsep akan pentingnya penanaman nilai agama dan moral sejak dini.

RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang juga menerapkan sebuah program pembelajaran dalam waktu tertentu khusus untuk peningkatan agama dan moral. Bukti keberhasilan penanaman nilai agama dan moral ini dapat dilihat dari beberapa hasil prestasi dan perilaku anak dalam bidang agama dan moral. Sebagai standart pencapaian perkembangan nilai agama dan moral tersebut, RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang memberikan target output tertentu, seperti mampu menghafal surat-surat pendek Juz 30, do’a sehari-hari, melaksanakan sholat wajib maupun sunnah, dan lain sebagainya.

Maka dari pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk mempelajari dan menggali lebih dalam terkait bagaimana cara yang tepat untuk mengimplementasikan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dikarenakan di RA Nurul Ulum Tambakaji Ngaliyan Semarang sudah menerapkan konsep pentingnya metode

pembiasaan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini tapi dirasa kurang optimal.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji.¹³

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan analisis data penelitian hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan

¹³ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 2.

disimpulkan¹⁴ Data yang terkumpul diklasifikasikan menurut jenis, sifat atau kondisinya. Sesudah data terkumpul kemudian dibuat kesimpulan. Pada penelitian ini mendeskripsikan tentang metode pembiasaan agama dan moral anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 1 Desember sampai dengan 15 Desember 2021 yang terletak di RA Nurul Ulum Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang.

C. Sumber Data

Sumber data yaitu semua informasi diperoleh dan dapat dijadikan sebagai data peneliti¹⁵. Adapun dalam penelitian ini, penulis mengelompokkan sumber data dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.¹⁶ Pada

¹⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 6.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 86.

¹⁶ P. Joko Subagyo, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 87.

penelitian ini, peneliti memperoleh data primer dari kepala sekolah dan guru.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber yang mendukung data primer, data sekunder ini diperoleh dari obyek penelitian. Dalam hal ini sumber data sekunder adalah masyarakat atau orang tua siswa dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data skunder dari orang tua siswa.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebenaran informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).¹⁷ Pada penelitian ini menekankan pada metode pembiasaan pada peningkatan nilai-nilai agama dan moral anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 207.

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan beberapa metode, diantaranya yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (face to face) antara pewawancara dan yang diwawancarai tentang masalah yang diteliti, pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai secara relevan dengan masalah yang diteliti.¹⁸ Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara tidak terstruktur. Hal ini dikarenakan wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dapat diubah saat wawancara, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan saat wawancara, termasuk karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya) informan yang dihadapi.¹⁹

Wawancara dilakukan pada tanggal 1-4 desember 2021 kepada Kepala sekolah, guru dan beberapa orang tua siswa RA Nurul Ulum Tambakaji.

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 162.

¹⁹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 177.

Wawancara ini tentang metode pembiasaan berupa kegiatan terprogram dan kegiatan insidental.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁰ Dalam kegiatan observasi, peneliti datang langsung ke sekolah dengan menggunakan metode non partisipatif, karena peneliti tidak ikut serta dalam proses kegiatan pembelajaran. Dengan observasi, peneliti juga bisa mendapatkan informasi yang tidak diungkapkan dalam wawancara.

Data yang dikumpulkan dari metode observasi di RA Nurul Ulum pada tanggal 1 – 10 Desember 2021 tentang kegiatan terprogram berupa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, dan kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan insidental tentang tolong menolong, sopan santun dan peduli lingkungan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif, dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Data

²⁰ Choliddan Abu Achmadi Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 70.

yang diperoleh dari metode ini berupa cuplikan, kutipan, atau penggalan-penggalan dari catatan-catatan organisasi, laporan resmi, buku harian pribadi, dan jawaban tertulis yang terbuka terhadap kuesioner dan survey.²¹ Dalam penelitian ini, dokumen yang didapat dari RA Nurul Ulum berupa dokumen sekolah dan foto tentang kegiatan terprogram yaitu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, ekstrakurikuler, senam, dan karya wisata/rekreasi, kegiatan insidental yaitu tolong menolong dan peduli lingkungan.

F. Teknik Uji Keabsahan Data (Triangulasi Data)

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi data digunakan sebagai proses pemanfaatan derajat kepercayaan (kredibilitas) dan konsisten (reabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan²². Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yakni teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik,

²¹ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 186.

²² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 218.

dan teori.²³ Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; membandingkan hasil dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan

²³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁴ Komponen dalam analisis data ada tiga, yaitu:²⁵

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan²⁶. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data-data berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang terkait dengan metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia 5-6 tahun. Data tersebut harus di reduksi dengan teknik triangulasi, pada prosesnya hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, serta orang tua peserta didik dilakukan pengecekan ulang dengan didukung oleh data dari sekolah yang sudah ada.

²⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 244

²⁵ Sugiyono, “*Metode Penelitian...*”, hlm. 247-253

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 247.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah melakukan reduksi data, maka tahap berikutnya yaitu data display atau penyajian data. Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya²⁷.

3. *Data conclusion drawing/ verification* (pengambilan kesimpulan/verifikasi data)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya, akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.²⁸

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 338.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 252.

gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun dapat dideskripsikan sebagai berikut

1. Gambaran Umum Umum RA Nurul Ulum

a. Sejarah RA Nurul Ulum

RA Nurul Ulum diselenggarakan oleh Yayasan Masjid Al Barokah Tambakaji Semarang yang beralamat di Jl. Tugu Lapangan E / 1 A RT RW 01 Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Pada awalnya, penyelenggaraan RA ini bermula dari banyaknya anak-anak yang sekolah/mengaji di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) dan Madrasah Diniyah Nurul Ulum pada sore hari. Pengurus yayasan kemudian berinisiatif mendirikan TK (di bawah naungan Diknas) atau RA (di bawah naungan Kemenag). Sebelum didirikan, pengurus yayasan mengadakan survei lingkungan, dan hasilnya masyarakat membutuhkan kehadiran RA.

Pertimbangannya, karena di lembaga pendidikan RA sudah mencakup pembelajaran materi umum dan keagamaan. Selain itu, di sekitar lokasi hingga saat itu belum berdiri RA. Sehingga, dipilihlah RA dan diberi nama RA Nurul Ulum. Tokoh masyarakat yang berperan dalam pendirian RA ini antara lain Muslam, Nur Khoirin, Mohammad Saronji, Endang Sulistiyani, dan Sutiya.²⁹

Status RA Nurul Ulum sudah diakui dan mendapat izin dari pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama RI. Adapun status dan detail perizinannya sebagai berikut:

Status : Swasta

Status Akreditasi : Belum Akreditasi

Izin Operasional No :
Kd.11.33/5.b/PP.007/1062/2008, tanggal 14 April
2008

Piagam Pendirian : D/Kd.11.33/RA/03/2008,
tanggal 14 April 2008

²⁹https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 7 Desember 2021

NPSN (Diknas) : 20360398
NSS (Diknas) : 012030118008
NSM (Lama/Kemenag) : 002036316114
NSM (Baru/Kemenag) : 101233740103
NPSN (Kemenag) : 69743415
NPWP : 02.914.852.5.503.000³⁰

b. Visi, Misi dan Tujuan RA Nurul Ulum

Visi :

Terwujudnya generasi muslim yang cerdas, unggul,
kreatif, tangguh dan mandiri serta berakhlak
mulia.³¹

Misi :

1. Mengupayakan pendidikan berbiaya terjangkau dan berkualitas
2. Menyiapkan peserta didik yang berpotensi untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi

³⁰https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 7 Desember 2021

³¹https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 7 Desember 2021

3. Menyiapkan peserta didik agar berperan dapat berperan aktif dan selaras dalam berhubungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya
4. Menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen dan dedikasi tinggi dalam mengamalkan dan menyebarkan ajaran islam ala *Ahlus Sunnah Wal Jamaah*.³²

Tujuan :

1. Terwujudnya penyelenggaraan pendidikan yang murah dan berkualitas
2. Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani peserta didik yang sesuai dengan usianya dan siap melanjutkan pendidikan yang lebih lanjut.
3. Terwujudnya dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

³²https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 7 Desember 2021

4. Terwujudnya peserta didik yang mempunyai karakter islami dan menyebarkan ajaran Islam ala *Ahlussunah wal jamaah*.³³

c. Struktur Organisasi

RA Nurul Ulum diselenggarakan oleh masyarakat. Adapun penyelenggaraannya sebagai berikut:

Penyelenggara : Yayasan Masjid Al-Barokah

Ketua Yayasan: Sutiya, S. Pd

Nama RA : RA Nurul Ulum

Kepala RA : H. Mohammad Saronji, S. Ag

Guru : Dra. Uliya Himawati;

Budi Andayani, S. E.;

Tri Murni, S. Pd.;

Herlina Dewi Agustin, S. Pd

Tata Usaha : Nasriyatun³⁴

d. Keadaan Peserta Didik

Pada awal-awal pendirian, jumlah siswa yang sekolah di RA Nurul Ulum hanya 18 anak. Pada tahun ajaran 2020/2021 jumlah siswa RA

³³https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 7 Desember 2021

³⁴https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 7 Desember 2021

Nurul Ulum kelompok B ada 31 anak, 13 laki-laki dan 18 perempuan.³⁵

e. Keadaan sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana sangat menunjang proses belajar mengajar, meliputi:

Ruang Guru	: Ada
Ruang Kepala	: Ada
Truang Kelas	: Ada
Ruang UKS	: Ada
Drumband	: Ada
Komputer	: Ada
Printer	: Ada
Pesawat TV	: Ada
Internet Wifi	: Ada
Toilet/WC	: Ada

2. Implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun

Metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan

³⁵https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 7 Desember 2021

kepribadian anak. Dalam penelitian ini, metode pembiasaan yang dilakukan berupa kegiatan terprogram dan kegiatan insidental.

a) Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilakukan siswa secara rutin dengan tersusun/terencana seperti membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, siswa memiliki tenggang rasa, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini kegiatan terprogram yang dilakukan di RA Nurul Ulum berupa berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, tenggang rasa, memberikan infaq, dan melakukan bersih-bersih kelas, ekstrakurikuler, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam, karya wisata/rekreasi, dan pentas seni setiap akhir tahun.

1) Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan

Kegiatan ini dilakukan setiap hari seperti yang di jelaskan oleh Bapak Saronji selaku kepala RA bahwa anak melakukan kegiatan terprogram seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang sudah di lewati. Artinya kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sudah menjadi rutinitas

anak-anak. Selain itu anak juga membiasakan membaca Asmaul Husna, menghafalkan surat-surat pendek Al-Qur'an dan melakukan solat dhuha. Hal ini dengan tujuan agar anak dapat mengetahui sifat-sifat Allah, kemudian anak juga dapat mempraktikkan sholat sunnah dengan bacaan-bacaan surat pendek.³⁶

Ibu Uliya selaku guru RA Nurul Ulum juga menjelaskan bahwa kegiatan terprogram di RA ini dilakukan setiap hari atau setiap tahun dengan tujuan agar anak dapat terbiasa melakukan hal tersebut dan dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Kegiatan Sholat Dluha di RA ini biasanya dilakukan di Masjid Al Barokah, sedangkan hafalan surat-surat pendek dilakukan di dalam kelas.³⁷

2) Tenggang rasa

Tenggang rasa merupakan kegiatan yang dilakukan anak untuk menghargai temannya, saling berkerja sama, dan tolong menolong. Ibu Uliya selaku Guru juga menjelaskan bahwa Selaku pendidik kami

³⁶ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.00

³⁷ Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.00

sangat memperhatikan nilai-nilai moral pada siswa yang mana harus di praktikkan dalam hidup sehari-hari.³⁸ Hal ini juga di jelaskan oleh bapak Saronji bahwa kegiatan pembiasaan yang diterapkan di RA Nurul Ulum sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak didik. Terlebih lagi sikap tenggang rasa dengan sesama teman dilingkungan sekolah. Contohnya saling membantu, bekerja sama, dan saling memberi.³⁹

3) Infaq

Infaq merupakan kegiatan rutinan yang dilakukan untuk melatih anak bersedekah. Pak Saronji menjelaskan kegiatan infaq dilakukan setiap seminggu sekali setiap hari Jum'at.⁴⁰ Hal ini juga di konfirmasi oleh Bu Uliya, bahwa sedekah merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di RA ini dengan nominal yang tidak ditentukan.⁴¹

³⁸ Wawancara dengan Orang Tua Siswa RA Nurul Ulum Ibu Ani pada hari Kamis 2 Desember 2021, pukul 09.00

³⁹ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.05

⁴⁰ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.10

⁴¹ Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.05

4) Kebersihan kelas

Kebersihan kelas merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi lingkungan belajar agar nyaman dan kondusif. Dikatakan Pak Saronji bahwa selama ini kegiatan kebersihan kelas sudah diterapkan dengan baik. Terbukti dengan adanya jadwal piket kelas yang sudah disusun dan di control oleh guru.⁴²

5) Kegiatan ekstrakurikuler

Kepala RA memberi penjelasan bahwa anak juga menerapkan kegiatan seperti contoh senam, drum band, dsb. Namun Ekstrakurikuler memang tidak setiap minggu selalu dilaksanakan, mengingat guru tambahan yang ada terkadang ada halangan atau ada kegiatan lain yang tidak bisa diwakilkan, maka dari itu para siswa tidak selalu mendapatkan ekstrakurikuler setiap minggunya. Tapi setiap kali kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan, anak-anak dengan senantiasa mengikutinya.⁴³ Bu Uliya juga memberikan

⁴² Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.15

⁴³ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 09.15

penjelasan bahwa Ekstrakurikuler diadakan rutin, sudah kami susun apa saja kegiatan yang harus dilaksanakan oleh anak-anak. Selama tidak ada halangan yang berarti, anak-anak harus ikut dalam kegiatan tersebut.⁴⁴

6) Memperingati hari besar Nasional

Pak Saronji menjelaskan bahwa Anak-anak kami latih dan kembangkan untuk memiliki rasa cinta tanah air, salah satu metodenya adalah dengan memperingati hari-hari besar nasional. Ada peristiwa-peristiwa besar yang terjadi dalam perjalanan panjang menuju kemerdekaan.⁴⁵

7) Memperingati hari besar Islam

Pak Saronji menjelaskan bahwa RA Nurul Ulum sebagai basis sekolah Islam sangat mengedepankan nilai-nilai agama pada anak. Pada intinya hal-hal yang bermuatan nilai-nilai agama sudah menjadi fokus kami dalam pembelajaran.⁴⁶

8) Karya wisata/rekreasi

⁴⁴ Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.40

⁴⁵ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 09.15

⁴⁶ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 09.20

Bu Uliya menjelaskan bahwa Anak-anak sangat partisipatif ketika mengikuti rekreasi sekalian kami berikan materi-materi yang mudah di fahami, agar anak-anak mampu mengenal dan mendeskripsikannya dengan baik pula.⁴⁷ Pak Saronji melanjutkan penjelasan bahwa Karya wisata merupakan kegiatan terprogram dari sekolah. Tujuannya untuk mengenalkan anak didik dengan lingkungan sekitarnya, baik ke kebun binatang, tempat bersejarah, atau museum yang ada di dekat sekolah. Disisi lain, kegiatan tersebut juga sebagai moment merefresh fikiran guru dan siswa.⁴⁸

9) Pentas seni setiap akhir tahun

Pak Saronji menjelaskan bahwa Kegiatan pentas seni selalu kami laksanakan setiap akhir tahun pembelajaran, dengan tujuan menampilkan bakat minat anak didepan umum dan melatih rasa percaya diri pada anak. Tapi selama pandemi covid-19 kegiatan ini diadakan secara online.⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.45

⁴⁸ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 09.25

⁴⁹ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 09.30

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai kegiatan terprogram di RA ini yaitu, anak selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Selain itu anak juga sudah melakukan kegiatan senam, cooking class, drumband dan kegiatan pentas seni.⁵⁰ Setelah wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi tentang kegiatan ekstrakurikuler drumband, karyawisata, cooking class.

b) Kegiatan Insidental

Kegiatan Insidental merupakan kegiatan yang dilakukan saat itu juga atau tidak terencana seperti tolong menolong, sopan santun, peduli lingkungan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, kegiatan insidental yang dilakukan di RA Nurul Ulum berupa tolong menolong, sopan santun, peduli lingkungan, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, berbaris rapi sebelum masuk kelas, menghargai pendapat orang lain, membiasakan antre, meminta izin ketika hendak masuk/keluar kelas, menjenguk teman yang sakit, konsultasi kepada guru sesuai kebutuhan, berpakaian rapi, datang tempat waktu,

⁵⁰ Observasi kegiatan terprogram di RA Nurul Ulum pada tanggal 7 Desember 2021

berbahasa dengan baik, rajin membaca dan bersikap ramah.

1) Tolong menolong

Seperti yang dipaparkan Bapak Saronji, bahwa anak juga menerapkan kegiatan insidental, misalnya tolong menolong dan bekerja sama . Dalam metode pembiasaan pada anak usia dini, RA Nurul Ulum sendiri mempunyai tujuan yang sangat mulia, yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.⁵¹ Selanjutnya Bu Uliya juga menjelaskan bahwa anak-anak di ajarkan tentang tolong menolong dan mereka bisa menerapkan dengan baik, terutama di lingkungan sekolah.⁵² Bu Ani sebagai orang tua juga merasa sangat senang karena sudah mengajarkan sikap tolong menolong yang

⁵¹ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.20

⁵² Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.10

mampu diterapkan oleh anak dalam lingkungan sekitarnya.⁵³

- 2) Berbaris rapi sebelum masuk kelas dan mengucapkan salam juga bersalaman kepada guru

Pak Saronji menjelaskan bahwa anak dilatih kedisiplinan salah satunya dengan berbaris rapi sebelum masuk kelas. Selain itu juga membiasakan bersalaman dan mengucapkan salam kepada guru ketika mulai pelajaran dan hendak pulang sekolah.⁵⁴

- 3) Menghargai pendapat orang lain

Pak Saronji menuturkan bahwa sikap menghargai pendapat orang lain termasuk bagian tujuan sekolah, selain itu juga tercantum dalam UUD. Maka dari itu guru kelas benar-benar melatih sikap menghargai orang lain ini agar bisa diterapkan anak dimana saja anak tersebut berada.⁵⁵ Selaku guru kelas, Bu Uliya menjelaskan dalam kegiatan pembelajaran, guru selalu menerapkan sikap

⁵³ Wawancara dengan Orang Tua Siswa RA Nurul Ulum Ibu Ani pada hari Kamis 2 Desember 2021, pukul 09.05

⁵⁴ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.25

⁵⁵ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.30

menghargai pendapat orang lain. Karena setiap anak punya persepsi yang berbeda terhadap sesuatu. Salah satu contohnya dengan tidak memotong pembicaraan orang lain, tidak ingin menang sendiri, dan sebagainya.⁵⁶

- 4) Membiasakan antre dan meminta izin ketika hendak masuk atau keluar kelas

Pak Saronji menjelaskan bahwa budaya antre itu mudah dalam ucapan namun ternyata amat sulit dalam tindakan, berdasarkan itu kami ajarkan budaya antre ke anak sejak dini, tujuannya untuk mengembangkan karakter anak. Selanjutnya meminta izin ketika hendak masuk atau keluar kelas juga dijelaskan anak di didik di RA Nurul Ulum utamanya untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama, termasuk minta izin kepada guru ketika masuk/keluar kelas, seperti mau ke kamar mandi, atau mengambil sesuatu di luar kelas.⁵⁷

- 5) Menjenguk teman yang sedang sakit

Kepala sekolah menjelaskan bahwa perlu digaris bawahi RA Nurul Ulum melatih

⁵⁶ Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.15

⁵⁷ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.35

rasa empati sejak dini itu penting, dan itu yang kami terapkan disini. Namun tidak setiap kali ada anak yang sedang sakit di jenguk, karena juga melihat jarak rumahnya. Selama ini yang rutin dilakukan yaitu menjenguk teman kelas yang sedang sakit, yang rumahnya dekat dengan sekolah.⁵⁸

6) Konsultasi dengan guru sesuai kebutuhan

Bu Uliya menjelaskan bahwa guru selalu memberikan ruang konsultasi kepada anak. Misalnya ketika ada anak yang kesulitan dalam proses pembelajaran, karena tahap perkembangan setiap anak berbeda.⁵⁹ Pak Saronji menjelaskan juga Guru selalu memberikan ruang konsultasi kepada anak. Misalnya ketika ada anak yang kesulitan dalam proses pembelajaran, karena tahap perkembangan setiap anak berbeda.⁶⁰

7) Sopan santun

⁵⁸ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.40

⁵⁹ Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.20

⁶⁰ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.40

Pak Saronji selaku kepala RA menuturkan bahwa anak juga melakukan kegiatan yang bersifat insidental seperti sopan santun. Beliau melanjutkan, bahwa salah satu tujuan RA Nurul Ulum adalah membentuk karakter peserta didik yang senyum, salam, sopan, dan santun.⁶¹ Bu Uliya menjelaskan lagi terkait sikap sopan santun yang sudah diterapkan, yaitu ketika siswa lewat di depan guru mengucapkan “permisi”.⁶² Sebagai orang tua, Bu Ani berpendapat bahwa anak menerapkan sopan santun dalam hal bertutur kata, namun dalam beberapa hal yang lain perlu dikembangkan lagi karena anak hidup dalam lingkungan sangat heterogen. Pada usia 5-6 tahun anak sangat terpengaruh dengan apa yang ada di sekitarnya.⁶³

8) Peduli lingkungan

Pak Saronji menjelaskan bahwa dalam mendidik siswa, dalam hal ini adalah anak usia dini, sekolah juga memberikan pelajaran

⁶¹ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.45

⁶² Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.25

⁶³ Wawancara dengan Orang Tua Siswa RA Nurul Ulum Ibu Ani pada hari Kamis 2 Desember 2021, pukul 09.10

tentang lingkungan sekitar sebagai manifestasi dari keimanan.⁶⁴

Bu Uliya juga menjelaskan Anak-anak kami ajak aktif dan kontribusi terhadap alam/lingkungan sekitar. Kami berikan materi tentang dampak bahaya ketika manusia tidak peduli dengan kerusakan alam. Alhamdulillah anak-anak sudah melakukannya dengan baik. Anak sudah mampu menerapkan sikap peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, bisa memisahkan sampah organik dan non-organik, anak belajar menanam, merawat tanaman, membuat kreasi dari sampah plastic menjadi hiasan.⁶⁵

Selain itu, selaku orang tua Bu Ani juga memberi penjelasan bahwa Anak sudah mampu menerapkan sikap peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, bisa memisahkan sampah organik dan non-organik, anak belajar menanam, merawat

⁶⁴ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.50

⁶⁵ Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.30

tanaman, membuat kreasi dari sampah plastic menjadi hiasan.⁶⁶

- 9) Membiasakan berpakaian rapi dan datang tepat waktu

Pak Saronji memberi penjelasan bahwa seperti yang sudah kita tahu bahwa kerapian juga termasuk bagian dari Iman. Anak diajarkan memakai pakaian rapi sejak dini mungkin untuk melatih kedisiplinan anak karena itu juga merupakan peraturan sekolah. Selain itu juga memberi penjelasan bahwa Anak sudah membiasakan diri datang tepat waktu, tujuannya untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terutama dengan diri sendiri.⁶⁷

- 10) Berbahasa dengan baik

Bu Uliya menjelaskan bahwa Dalam aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek bahasa pada anak. Dalam hal bahasa atau komunikasi, kami tekankan sikap ramah dan sopan santun. Tidak dengan berteriak atau membentak ketika sedang berkomunikasi

⁶⁶ Wawancara dengan Orang Tua Siswa RA Nurul Ulum Ibu Ani pada hari Kamis 2 Desember 2021, pukul 09.15

⁶⁷ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 08.55

dengan orang lain.⁶⁸ Selanjutnya Pak Saronji juga menjelaskan Termasuk nilai-nilai moral yang kami kembangkan dalam diri anak adalah berbahasa dengan baik, artinya anak bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungannya dalam hal komunikasi. Misalnya dengan nada yang lembut, tidak dengan teriak-teriak, dan lain sebagainya.⁶⁹

11) Rajin membaca

Penjelasan Pak Saronji terkait hal tersebut bahwa Ada pepatah yang mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia, maka dari itu dalam metode pembelajaran yang kami terapkan di RA Nurul Ulum adalah gemar membaca dengan tujuan anak bisa mencintai ilmu pengetahuan untuk pendidikan selanjutnya dan secara global untuk masa depan anak-anak tersebut.⁷⁰

12) Bersikap ramah

Pak Saronji menjelaskan bahwa anak sudah menerapkan sikap ramah di lingkungan

⁶⁸ Wawancara dengan Guru RA Nurul Ulum Ibu Dra. Uliya Himawati pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 10.35

⁶⁹ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 09.00

⁷⁰ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 09.05

sekolah, tapi untuk pembiasaan di luar sekolah juga kami kembangkan, apalagi lingkungan yang ada sangat heterogen, anak-anak berbaur dengan siapa saja ketika di luar sekolah. Makanya kami juga berkoordinasi dengan orang tua untuk turut mengontrol kebiasaan anak ketika dirumah.⁷¹

Berdasarkan yang peneliti amati mengenai kegiatan insidental di RA ini yaitu, anak menerapkan sikap tolong menolong baik di dalam maupun di luar kelas, anak dapat membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman setiap berangkat maupun pulang sekolah dan anak melakukan kegiatan berbaris rapi saat mau masuk kelas.⁷² Setelah wawancara dan observasi, data ini diperkuat dengan dokumentasi tentang anak tolong menolong dalam menyelesaikan tugas kelompok dan baris rapi sebelum masuk kelas. Selain itu juga ada kegiatan lainnya, yaitu sopan santun, peduli lingkungan, membiasakan berpakaian rapi dan

⁷¹ Wawancara dengan kepala RA Nurul Ulum Bapak Saronji, S. Ag pada hari Rabu 1 Desember 2021, pukul 09.10

⁷² Observasi kegiatan spontan di RA Nurul Ulum pada tanggal 7 Desember 2021

datang tepat waktu, berbahasa dengan baik, rajin membaca, dan bersikap ramah.⁷³

B. Analisis Data

Metode Pembiasaan yang dilakukan Ra Nurul Ulum berupa

a. Kegiatan Terprogram

kegiatan terprogram yang dilakukan di RA Nurul Ulum berupa kegiatan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan baik di dalam maupun diluar ruangan. Kegiatan lainnya berupa menerapkan sikap tenggang rasa sesama teman di lingkungan sekolah, membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran, Sholat Dluha, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, infaq siswa setiap hari Jum'at kebersihan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam, dan pentas seni setiap akhir tahun. Akan tetapi selama pandemic covid 19 kegiatan yang dilakukan berupa membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan, tenggang rasa, membaca Asmaul Husna, membaca surat-surat pendek Al-qur'an, infaq siswa, kegiatan ekstrakurikuler dan pentas seni setiap akhir tahun namun diadakan daring.

⁷³ Observasi kegiatan pemberian teladan di RA Nurul Ulum pada tanggal 7 Desember 2021

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa kegiatan terprogram merupakan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan terencana di lingkungan sekolah.⁷⁴

Dari hasil analisa, kegiatan yang dilakukan di RA Nurul Ulum sudah sesuai dengan teori, karena kegiatan ini dilakukan secara rutin dan terencana sehingga disebut kegiatan terprogram.

b. Kegiatan Insidental

Kegiatan insidental yang dilakukan di RA Nurul Ulum berupa kegiatan pembiasaan tolong menolong di dalam maupun di luar kelas, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, berbaris rapi sebelum masuk kelas, menghargai pendapat orang lain, membiasakan antre, meminta izin ketika hendak masuk/keluar kelas, menjenguk teman yang sakit, konsultasi kepada guru sesuai kebutuhan, sopan santun, peduli lingkungan, membiasakan berpakaian rapi, datang tepat waktu, berbahasa dengan baik, rajin membaca dan bersikap ramah. Akan tetapi selama pandemic covid 19, kegiatan yang dilakukan berupa tolong menolong, mengucapkan salam kepada guru, menghargai

⁷⁴ Anggraeni and Mulyadi, “Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya.”

pendapat orang lain, antre, meminta izin ketika hendak masuk/keluar kelas konsultasi kepada guru sesuai kebutuhan, sopan santun, berpakaian rapi, datang tepat waktu, berbahasa dengan baik, rajin membaca dan bersikap ramah.

Menurut tinjauan teori dijelaskan bahwa kegiatan insidental merupakan kegiatan yang dilakukan secara tidak terencana atau saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik.⁷⁵

Dari hasil analisa, kegiatan yang dilakukan di RA Nurul Ulum sudah sesuai dengan teori, karena kegiatan ini dilakukan saat itu juga atau tidak terencana sehingga disebut kegiatan insidental.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian yang telah dilakukan, peneliti telah berusaha sebaik mungkin untuk membuat karya yang sempurna. Namun masih terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan di dalamnya. Keterbatasan yang ada antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan sangat terbatas oleh waktu. Meskipun waktu penelitian yang sangat singkat, akan tetapi dapat memenuhi syarat-syarat dalam penelitian.

⁷⁵ Ibid.

2. Keterbatasan kemampuan peneliti dalam pengetahuan dalam membuat karya tulis ilmiah.
3. Pengaturan jadwal wawancara yang kurang efektif karena dilakukan hanya dalam waktu yang sangat singkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukannya penelitian dan melakukan analisis data penelitian tentang implementasi metode pembiasaan dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum, dapat disimpulkan bahwa:

Implementasi nilai-nilai agama dan moral di RA Nurul Ulum yaitu menggunakan metode pembiasaan. Pertama *kegiatan terprogram*, RA Nurul Ulum menerapkan kegiatan terprogram berupa berdoa baik sebelum maupun setelah melakukan kegiatan, dan juga menerapkan sikap tenggang rasa, anak membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran, melakukan Sholat Dluha, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, infaq siswa setiap hari Jum'at, melakukan kebersihan kelas, kegiatan ekstrakurikuler, senam, karya wisata atau rekreasi, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar Islam, pentas seni setiap akhir tahun. Kedua *kegiatan insidental*, RA Nurul Ulum menerapkan kegiatan insidental berupa sikap tolong menolong dan kerja sama antara siswa, siswa mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, berbaris rapi sebelum masuk kelas, menghargai pendapat orang lain, membiasakan antre, meminta izin ketika hendak

masuk/keluar kelas, menjenguk teman yang sakit, konsultasi kepada guru sesuai kebutuhan, sopan santun, peduli lingkungan berpakaian rapi, datang tepat waktu, berbahasa dengan baik, rajin membaca, dan bersikap ramah.

B. Saran

Sebagai subjek yang telah melakukan penelitian, penulis ingin memberikan saran untuk pihak sekolah, antara lain:

1. Dalam mengimplementasikan metode pembiasaan hendaknya dari pihak sekolah selalu bekerja sama dengan orang tua siswa secara maksimal dalam rangka mendidik dan melatih pembiasaan siswa, agar siswa juga menerapkan apa yang didapatkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.
2. Dalam meningkatkan nilai-nilai agama dan moral hendaknya dari pihak sekolah juga memberikan penilaian terhadap siswa lewat keterangan dari orang tua tersebut, agar visi, misi, dan tujuan benar-benar bisa dicapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Cindy, and Sima Mulyadi. "Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya" 5, no. 1 (2021): 100–109.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Ardi Wiyani, Novan. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media, 2014
- . *Konsep Dasar Paud*. Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Didik Supriyanto. "PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK DAN PENDIDIKAN KEAGAMAAN ORANG TUA" (2007).
- Ghoni, M. Djunaidi. Fauzan almashur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- https://yayasanmasjidalbarokah.com/?page_id=661 di akses pada tanggal 7 Desember 2021
- Imam Gunawan. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Isjoni. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Moleong, J. Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

- Narbuko, choliddan Abu Achmadi. *Metodologi penelitian*. Jakarta: bumi Aksara, 2013
- Retnosari, Dikfa Ardela. “Implimentasi Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 4-5 Tahun Di RA Nurul Huda Semarang.” *Journal of Modern African Studies* 35, no. 17 (2019): 2104.
- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, and yosep Aspat Alamsyah. “METODE PENANAMAN NILAI-NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI” 1, no. 2 (2019): 29–44.
- Subagyo, P. Joko. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: R
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sutima. *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset, 2013
- Suyanto, Bagong. *Metode penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta: Prenda Media, 2011
- Tohirin. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan perkembangan Konseling*. Jakarta: Rajawali, 2012
- Ulya, Khalifatul. “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota.” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.
- Wahyuni, Sri. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan Dalam*

Pembelajaran Pengembangan Agama Islam. Institut Agama
Islam Negeri Walisongo, 2011

		b. Kegiatan inside ntal	<ul style="list-style-type: none"> a. Tolong menolong b. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru c. Membiasakan berbaris rapi sebelum masuk kelas d. Membiasakan menghargai pendapat orang lain e. Membiasakan antre f. Membiasakan minta izin ketika hendak masuk/keluar kelas g. Menjenguk teman yang sakit h. Membiasakan konsultasi kepada guru sesuai kebutuhan i. Sopan santun j. Peduli lingkungan 	√	√	√	<ul style="list-style-type: none"> a. Kepala sekolah b. Guru c. Orang tua siswa

			k. Membiasakan berpakaian rapi	√	√		
			l. Membiasakan datang tepat waktu	√	√		
			m. Membiasakan berbahasa dengan baik	√			
			n. Membiasakan rajin membaca	√			
			o. Membiasakan bersikap ramah	√			

Lampiran 2

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah RA Nurul Ulum

Kepala sekolah: Mohammad Saronji, S.Ag

1. Apakah anak melakukan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan?

Iya, anak sudah melakukan kegiatan tersebut dibuktikan dengan beberapa kegiatan yang sudah di lewati. Artinya kegiatan berdo'a sebelum dan sesudah melakukan aktifitas sudah menjadi rutinitas anak-anak.

2. Apakah anak sudah menerapkan tenggang rasa disekolah?

Seperti yang kita ketahui bersama, kegiatan pembiasaan yang diterapkan di RA Nurul Ulum sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak didik. Terlebih lagi sikap tenggang rasa dengan sesama teman dilingkungan sekolah. Contohnya saling membantu, bekerja sama, dan saling memberi.

3. Apakah anak menerapkan membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran?

Anak setiap hari sebelum dimulai pelajaran diwajibkan membaca Asmaul Husna, tujuannya untuk mengetahui dan memahami sifat-sifat Allah.

4. Apakah anak menerapkan kegiatan Sholat Dluha bersama?

Kegiatan Sholat Dluha sudah menjadi kebiasaan yang kami terapkan, tujuannya agar anak juga faham ibadah sunnah selain

sholat lima waktu. Selain itu agar nantinya menjadi kebiasaan yang dilakukan anak tersebut.

5. Apakah anak rutin membaca surat-surat pendek Al-Qur'an?

Anak setiap hari sebelum memulai pelajaran selalu membaca surat-surat pendek Al-Qur'an juz 30.

6. Apakah kegiatan infaq dilakukan secara rutin?

Kegiatan infaq tujuannya melatih anak untuk bersedekah. Sedangkan kegiatannya sendiri dilakukan dengan rutin seminggu sekali setiap hari Jum'at.

7. Apakah anak menerapkan kegiatan kebersihan kelas secara rutin?

Anak sudah menerapkan kebersihan dengan baik, dengan dibuatkan jadwal piket setiap harinya oleh guru kelas.

8. Apakah anak melakukan tolong menolong terhadap sesama?

Sudah. Dalam metode pembiasaan pada anak usia dini, RA Nurul Ulum sendiri mempunyai tujuan yang sangat mulia, yaitu membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

9. Apakah anak membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru?

Anak setiap pagi sebelum masuk kelas rutin bersalaman dan mengucapkan salam, begitu juga kalau sebelum pulang sekolah anak juga bersalaman dan mengucapkan salam.

10. Apakah anak membiasakan berbaris secara rapi sebelum masuk kelas?

Anak kami ajarkan berbaris rapi sebelum masuk kelas setiap hari.

11. Apakah anak sudah membiasakan menghargai pendapat orang lain?

Anak kami latih untuk menghargai pendapat orang lain, mengingat bahwa kebebasan berpendapat sudah diatur sedemikian rupa di dalam UUD. Maka dari dasar itu kami juga menerapkan kepada anak untuk menghargai setiap pendapat dari orang lain.

12. Apakah anak sudah membiasakan antre?

Budaya antre itu mudah dalam ucapan namun ternyata amat sulit dalam tindakan, berdasarkan itu kami ajarkan budaya antre ke anak sejak dini, tujuannya untuk mengembangkan karakter anak.

13. Apakah anak sudah membiasakan minta izin setiap hendak masuk/keluar kelas?

Anak di didik di RA Nurul Ulum utamanya untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan agama, termasuk minta izin kepada guru ketika masuk/keluar kelas, seperti mau ke kamar mandi, atau mengambil sesuatu di luar kelas.

14. Apakah anak membiasakan menjenguk teman yang sedang sakit?

Perlu digaris bawahi bahwa melatih rasa empati sejak dini itu penting, dan itu yang kami terapkan disini. Namun tidak setiap kali ada anak yang sedang sakit di jenguk, karena juga melihat jarak rumahnya. Selama ini yang rutijn dilakukan yaitu mrnjrnguk teman kelas yang sedang sakit, yang rumahnya dekat dengan sekolah.

15. Apakah sudah membiasakan konsultasi kepada guru sesuai kebutuhan?

Perlu diketahui bahwa perkembangan setiap anak itu berbeda meskipun di dalam kelas kami berikan materi yang sama, kemudian kami berikan ruang kepada anak ketika ada kebutuhan/kesulitan dalam proses belajar yang sekiranya harus mendapatkan perhatian secara khusus, bisa konsultasi dengan guru kelas.

16. Apakah anak sudah menerapkan sopan santun di sekolah?

Tujuan kita sudah jelas, membentuk karakter peserta didik yang senyum, salam, sopan, dan santun.

17. Apakah anak peduli lingkungan sekitar?

Dalam mendidik siswa, dalam hal ini adalah anak usia dini, sekolah juga memberikan pelajaran tentang lingkungan sekitar sebagai manifestasi dari keimanan.

18. Apakah anak sudah membiasakan berpakaian rapi?

Seperti yang sudah kita tahu bahwa kerapian juga termasuk bagian dari Iman. Anak diajarkan memakai pakaian rapi sejak dini mungkin untuk melatih kedisiplinan anak karena itu juga merupakan peraturan sekolah.

19. Apakah anak sudah membiasakan datang tepat waktu?

Anak sudah membiasakan diri datang tepat waktu, tujuannya untuk melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab terutama dengan diri sendiri.

20. Apakah anak sudah membiasakan berbahasa dengan baik?

Termasuk nilai-nilai moral yang kami kembangkan dalam diri anak adalah berbahasa dengan baik, artinya anak bisa menyesuaikan diri dengan teman sebaya dan lingkungannya dalam hal komunikasi. Misalnya dengan nada yang lembut, tidak dengan teriak-teriak, dan lain sebagainya.

21. Apakah anak sudah membiasakan rajin membaca ketika di kelas?

Ada pepatah yang mengatakan bahwa membaca adalah jendela dunia, maka dari itu dalam metode pembelajaran yang kami terapkan di RA Nurul Ulum adalah gemar membaca dengan tujuan anak bisa mencintai ilmu pengetahuan untuk pendidikan selanjutnya dan secara global untuk masa depan anak-anak tersebut.

22. Apakah anak sudah membiasakan bersikap ramah?

Anak-anak Alhamdulillah sudah menerapkan sikap ramah di lingkungan sekolah, tapi untuk pembiasaan di luar sekolah juga kami kembangkan, apalagi lingkungan yang ada sangat heterogen, anak-anak berbaur dengan siapa saja ketika di luar sekolah. Makanya kami jugaberkoordinasi dengan orang tua untuk turut mengontrol kebiasaan anak ketika di rumah.

23. Apakah anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin?

Ekstrakurikuler memang tidak setiap minggu selalu dilaksanakan, mengingat guru tambahan yang ada terkadang ada halangan atau ada kegiatan lain yang tidak bisa diwakilkan, maka dari itu para siswa tidak selalu mendapatkan ekstrakurikuler setiap minggunya. Tp setiap kali kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan, anak-anak dengan senantiasa mengikutinya.

24. Apakah anak menerapkan kegiatan dalam rangka memperingati hari-hari besar Nasional?

Anak-anak kami latih dan kembangkan untuk memiliki rasa cinta tanah air, salah satu metodenya adalah dengan memperingati hari-hari besar nasional. Ada peristiwa-peristiwa besar yang terjadi dalam perjalanan panjang menuju kemerdekaan.

25. Apakah anak melakukan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam?

RA Nurul Ulum sebagai basis sekolah Islam sangat mengedepankan nilai-nilai agama pada anak. Pada intinya hal-hal yang bermuatan nilai-nilai agama sudah menjadi fokus kami dalam pembelajaran.

26. Apakah anak mengikuti senam secara rutin?

Iya rutin selama siswa tidak ada halangan. Tujuannya untuk melatih motorik kasar anak-anak didik.

27. Apakah anak mengikuti karya wisata/rekreasi?

Iya ikut. Karya wisata merupakan kegiatan terprogram dari sekolah. Tujuannya untuk mengenalkan anak didik dengan lingkungan sekitarnya, baik ke kebun binatang, tempat bersejarah, atau museum yang ada di dekat sekolah. Disisi lain, kegiatan tersebut juga sebagai moment mererefresh pikiran guru dan siswa.

28. Apakah kegiatan pentas seni setiap akhir tahun rutin dilakukan?

Kegiatan pentas seni selalu kami laksanakan setiap akhir tahun pembelajaran, dengan tujuan menampilkan bakat minat anak didepan umum dan melatih rasa percaya diri pada anak. Tapi selama pandemi covid-19 kegiatan ini diadakan secara online

Lampiran 3

Transkrip Wawancara Dengan Guru RA Nurul Ulum

Guru: Dra. Uliya Himawati

- 1. Apakah anak sudah menerapkan tanggung rasa disekolah?**
Sudah. Selaku pendidik kami sangat memperhatikan nilai-nilai moral pada siswa yang mana itu harus di praktikkan dalam hidup sehari-hari siswa.
- 2. Apakah anak rutin membaca Asmaul Husna secara rutin?**
Anak-anak wajib membaca Asmaul Husna sebelum memulai pembelajaran dikarenakan sudah menjadi program di RA Nurul Ulum.
- 3. Apakah anak menerapkan kegiatan Sholat Dluha?**
Sholat Dluha dilakukan secara rutin seminggu sekali setiap hari Selasa di Masjid Al-Barokah samping sekolah. selain Sholat Dluha, juga mempratikkan Sholat Maktubah.
- 4. Apakah anak membaca surat-surat pendek Al-Qur'an?**
Setiap memulai pembelajara, anak selalu membaca surat-surat pendek juz 30 Al-Qur'an, minimal 3 surat setiap harinya. Dalam seminggu sekali anak ada setoran hafalan tersendiri.
- 5. Apakah Infaq siswa rutin dilakukan?**
kegiatan infaq dilakukan seminggu sekali setiap hari Jum'at, dengan nominal yang tidak ditentukan. Tujuannya untuk melatih anak gemar bersedekah.
- 6. Apakah anak membiasakan menghargai pendapat orang lain?**

Dalam pembelajaran, guru selalu menerapkan sikap menghargai pendapat orang lain, karena setiap anak punya persepsi berbeda terhadap sesuatu. Caranya dengan tidak memotong pembicaraan orang lain, dan sebagainya.

7. **Apakah anak membiasakan konsultasi kepada guru sesuai kebutuhan?**

Guru selalu memberikan ruang konsultasi kepada anak. Misalnya ketika ada anak yang kesulitan dalam proses pembelajaran, karena tahap perkembangan setiap anak berbeda.

8. **Apakah anak membiasakan berbahasa dengan baik?**

Dalam aspek perkembangan, salah satunya adalah aspek bahasa pada anak. Dalam hal bahasa atau komunikasi, kami tekankan sikap ramah dan sopan santun. Tidak dengan berteriak atau membentak ketika sedang berkomunikasi dengan orang.

9. **Apakah anak membiasakan rajin membaca?**

Dalam pembelajaran anak, perkembangan pengetahuan dan pemahaman materi tidak bisa dinilai sama, maka kami selaku guru juga menerapkan kebiasaan membaca, baik dilakukan bersama atau pun individu.

10. **Apakah kegiatan pentas akhir tahun dilakukan secara rutin?**

Kegiatan pentas akhir tahun rutin dilakukan dengan tujuan untuk menampilkan bakat dan melatih rasa percaya diri anak. Namun selama pandemic covid 19, acara ini dilakukan secara daring.

11. Apakah anak melakukan tolong menolong terhadap sesama?

Sebagai pendidik, selama ini yang sudah kami ajarkan tentang tolong-menolong Alhamdulillah bisa diterapkan dengan baik, baik di dalam dan luar kelas.

12. Apakah anak sudah menerapkan sopan santun di sekolah?

Iya sudah. Anak-anak sudah menerapkan sikap sopan santun. Terbukti ketika lewat didepan guru mengucapkan “permisi” dan yang lainnya.

13. Apakah anak peduli lingkungan sekitar?

Anak-anak kami ajak aktif dan kontribusi terhadap alam/lingkungan sekitar. Kami berikan materi tentang dampak bahaya ketika manusia tidak peduli dengan kerusakan alam. Alhamdulillah anak-anak sudah melakukannya dengan baik. Anak sudah mampu menerapkan sikap peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, bisa memisahkan sampah organik dan non-organik, anak belajar menanam, merawat tanaman, membuat kreasi dari sampah plastic menjadi hiasan.

14. Apakah anak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler secara rutin?

Ekstrakurikuler kami adakan rutin, sudah kami susun apa saja kegiatan yang harus dilaksanakan oleh anak-anak. Selama tidak ada halangan yang berarti, anak-anak harus ikut dalam kegiatan tersebut.

15. Apakah anak mengikuti karya wisata/rekreasi?

Anak-anak sangat parsitipatif ketika mengikuti rekreasi sekalian kami berikan materi-materi yang mudah di fahami, agar anak-anak mampu mengenal dan mendeskripsikannya dengan baik pula.

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Dengan Orang Tua Siswa RA Nurul Ulum

Orang tua siswa: Budi Andayani, SE

1. Apakah anak melakukan tolong menolong terhadap sesama?

Sebagai orang tua, saya merasa sangat senang karena sudah mengajarkan sikap tolong menolong yang mampu diterapkan oleh anak dalam lingkungan sekitarnya.

2. Apakah anak sudah menerapkan sopan santun?

Ya sudah. Anak menerapkan sopan santun dalam hal bertutur kata, namun dalam beberapa hal yang lain perlu dikembangkan lagi karena anak hidup dalam lingkungan sangat heterogen. Pada usia 5-6 tahun anak sangat terpengaruh dengan apa yang ada di sekitarnya.

3. Apakah anak peduli lingkungan sekitar?

Anak sudah mampu menerapkan sikap peduli lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan, bisa memisahkan sampah organik dan non-organik, anak belajar menanam, merawat tanaman, membuat kreasi dari sampah plastic menjadi hiasan

Lampiran 5

Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala RA



Wawancara dengan Guru RA



Dokumentasi dengan kepala RA dan Guru



Tolong menolong dan bekerjasama



Kegiatan ekstrakurikuler drumband



Kegiatan cooking class



Kegiatan karya wisata



Kegiatan pembelajaran



Kegiatan senam



Berdoa sebelum melakukan kegiatan diluar kelas

Lampiran 7

Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024- 7601295, Faksimile 024- 7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 16 Desember 2019

Nomor : B.80/UN.10.3/J-6/PP-009/12/2019

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi
Kepada Yth,

H. Mursid, M.Ag

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Muhammad Syukron Hidayat

NIM : 1503106070

Judul : Optimalisasi Metode Pembiasaan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama dan Moral anak usia 5-6 tahun di RA Nurul Ulum Semarang tahun ajaran 2019

Dan menunjuk Saudara:

H. Mursid, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Jurusan PIAUD



H. Mursid, M.Ag

03052001121001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 8

Surat Telah Melakukan Riset

**YAYASAN MASJID AL BAROKAH TAMBAKAJI SEMARANG**
Badan Hukum: AHU 0029093.AH.01.04.2016, Tgl 01 Juli 2016
RA NURUL ULUM
Jl. Tujuh Lapangan E/1A Tambakaji Ngaliyan Semarang 50185, Telp : 081 325 383 188
NSM: 101233740103; NPSN: 69743415; Izin Ops: Kd.11.33/5/1007/1062/2008

SURAT KETERANGAN TELAH RISET
Nomor : 011/RA.NU/XII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Mohammad Saronji, S.Ag
NIP : --
Jabatan : Kepala RA

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Syukron Hidayat
NIM : 1503106070
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan riset mulai tanggal 1 Desember 2021 sampai 15 Desember 2021 guna memenuhi tugas penyusunan Skripsi dengan judul **“Optimalisasi Metode Pembiasaan Guna Meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2021”** di RA Nurul Ulum.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 16 Desember 2021



H. Mohammad Saronji, S.Ag

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Muhammad Syukron Hidayat
2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 19 April 1995
3. Alamat Rumah : Krajan Panunggalan, Rt 03 Rw
03, Kec. Pulokulon, Kab.Grobogan
Prov. Jawa Tengah
4. HP : 087716687806
5. E-mail : msyukronh95@gmail.com

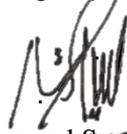
B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD N 04 Panunggalan (Lulus Tahun 2007)
 - b. MTs Miftahul Huda (Lulus Tahun 2010)
 - c. MA Darul Ulum Tuban (Lulus Tahun 2013)
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Ponpes Fadlul Wahid Ngaringan Grobogan

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon Abdurrahman Wahid
2. Tarbiyah Sport Club FITK UIN Walisongo
3. BEM FITK UIN Walisongo
4. DEMA UIN Walisongo
5. Ikatan Mahasiswa Purwodadi Grobogan

Semarang, 21 Desember 2021



Muhammad Syukron Hidayat